Sitorus, Abner. 2004. Membangun katalog komputer dengan menggunakan MS Access. Media Pustakawan. Vol. 11, No. 1, p. 33-36.

Soderdahl, Paul A. 2003. Implementing the SFX Link Server at the University of Iowa. Information Technology and Libraries. Vol. 22, No. 3. http://wwww.ala.org/ala/ lita/litapublications/ital/2203soderdahl.htm diambil tgl. 24 Juni 2004.

Stewart, M. Claire and H. Frank Cervone. 2003. Building a New Infrastructure for Digital Media : Northwestern University Library. Information Technology and Libraries. Vol. 22, No. 2. http://www.ala.org/ala/lita/litapublications/ital/2202stewart.htm diambil tgl. 24 Juni 2004.

Supardi. 1993. Sumber referens pertanian : suatu tinjauan. Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol. II, No. 1, p. 14-17.

Sutrisno. 2004. Etos kerja pustakawan terhadap profesional tugas dan pekerjaannya. Media Pustakawan. Vol. 11, No. 1, p. 29-31.

Tjitropranoto, Prabowo. 1993. Profesi dan jabatan pustakawan. Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol. II, No. 1, p. 1-4.

Tjitropranoto, Prabowo. 1995. Penelitian dan Sumber Daya Manusia di Bidang Perpustakaan. Jurnal Perpustakaan Pertanian. Vol. IV, No. 1, p. 1-7.

Wiranto, FA. 2002. Menunggu Hari Kebangkitan Perpustakaan di Indonesia. MARSELA. Vol. 4, No. 1, p. 8-13.

PERPUSTAKAAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR KINI DAN AKAN DATANG (SEBUAH WACANA)

oleh: Sumarlinah*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai salah satu unit penunjang dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi memiliki peranan penting khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan perlu mendapat perhatian yang khusus sehingga peran dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. IPB sendiri sejak berdirinya 40 tahun yang lalu juga telah memiliki perpustakaan dan sampai saat ini telah berkembang di hampir semua unit yang ada di lingkungan IPB. Secara historis berdirinya berbagai perpustakaan di lingkungan IPB sepertinya karena pertimbangan kemudahan akses informasi, sehingga masing-masing unit mendirikan perpustakaan. Kini dengan terpusatnya lokasi kuliah di Darmaga dan masing-masing fakultas memiliki satu gedung tersendiri, maka kiranya keberadaan perpustakaan-perpustakaan di lingkungan IPB perlu dikaji ulang. Penulis sebagai pegawai IPB dan telah turut mengelola Perpustakaan IPB sejak Tahun 1983, mencoba menulis fakta kini dan mencoba memberikan gambaran bagaimana eksistensi perpustakaan IPB di era IPB BHMN nantinya.

PERPUSTAKAAN IPB MASA KINI

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Perpustakaan Pusat IPB pada bulan Maret 2004, diperoleh hasil sebagai berikut: perpustakaan fakultas sebanyak 8 unit sesuai jumlah fakultas yang ada di IPB, hampir semua fakultas memiliki perpustakaan departemen bahkan perpustakaan program studi. Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknologi Pertanian serta FEM hanya memiliki perpustakaan fakultas. Masing-masing lembaga di lingkungan IPB juga memiliki perpustakaan, bahkan masing-masing pusat di bawahnya juga mendirikan perpustakaan.

---

* Kepala Bidang Pengembangan Layanan Pustaka - Perpustakaan IPB

Lokasi perpustakaan baik perpustakaan fakultas, jurusan maupun program studi serta beberapa perpustakaan lembaga dan pusat-pusat ada di kampus IPB Darmaga, hanya Perpustakaan FMIPA dan FEM berada di Kampus IPB Baranangsiang dan Gunung Gede. Penyebaran lokasi selengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Perpustakaan di lingkungan IPB dan lokasinya.

No.	Nama Perpustakaan	Lokasi
01.	Perpustakaan Fakultas Pertanian	Gedung Faperta Lantai 1
02.	Perpustakaan Departemen maupun Program Studi di lingkungan Faperta (9 perpustakaan)	Tersebar dari mulai lantai 3 sampai dengan lantai 6 Gedung Faperta
03.	Perpustakaan FKH	Gedung FKH lantai 3
04.	Perpustakaan FPIK	Gedung FPIK lantai 4
05.	Perpustakaan Departemen di lingkungan FPIK	Gedung FPIK lantai 4 dan 5
06.	Perpustakaan Fakultas Peternakan	Gedung Fapet lantai 1
07.	Perpustakaan Departemen di lingkungan Fapet (3 perpustakaan)	Gedung Fapet lantai 2 dan lantai 3
08.	Perpustakaan Fakultas Kehutanan	Gedung Fahutan lantai 2
09.	Perpustakaan Departemen di lingkungan Fahutan (2 perpustakaan)	Gedung Fahutan lantai 2 dan lantai 3
10.	Perpustakaan Fakultas Teknologi Pertanian	Gedung baru yang dikhususkan untuk perpustakaan
11.	Perpustakaan FMIPA dan Perpustakaan Departemen (5 Perpustakaan De partemen)	Gedung FMIPA Kampus Baranangsiang
12.	Perpustakaan FEM	Gedung FEM Kampus Gunung Gede
13.	Perpustakaan LPPM	Gedung Rektorat Lantai 3
14.	Perpustakaan Pusat-pusat di Lingkungan LPPM	Sama dengan lokasi Pusatnya, misalnya PPLH, maka perpustakaan PPLH ada di Gedung PPLH

*) Hasil survey Perpustakaan IPB, Maret 2004

Ada kemungkinan masih ada perpustakaan-perpustakaan lainnya yang belum berhasil disurvey seperti perpustakaan laboratorium atau

perpustakaan atas bantuan donatur luar IPB. Hal ini disebabkan tidak adanya informasi yang jelas tentang keberadaannya, sehingga kesulitan untuk mendatanya.

Lokasi perpustakaan yang dekat dengan pengguna merupakan suatu hal yang paling disukai pengguna perpustakaan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Sumarlinah (1997), namun berpencarnya lokasi (bahkan ruangan berada di lantai yang atas) akan menyebabkan sulit dijangkau dan diketahui sehingga kurang didayagunakan secara maksimal bagi pengguna lain, khususnya lain departemen atau bahkan lain fakultas. Kondisi ini tentunya tidak kita harapkan, mengingat perpustakaan apa pun di lingkungan IPB memiliki keterkaitan subjek yang begitu dekat dan saling berhubungan satu sama lain.

Waktu layanan

Secara umum waktu layanan perpustakaan sama dengan waktu kerja pegawai IPB yaitu pukul 08.00 - 16.00, kecuali Perpustakaan Pusat yang buka sampai dengan jam 21.00. Namun adakalanya petugas di beberapa perpustakaan merangkap tugas di tempat lain atau hanya seorang diri, maka bila ada kesibukan lain atau berhalangan hadir menjadikan jam buka layanannya menjadi tidak menentu.

Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi di Perpustakaan Pusat secara rutin melibatkan staf pengajar dalam pemilihan judul-judul sumber informasi yang akan dibeli/diadakan, sedangkan di perpustakaan lainnya tidak dilakukan secara rutin dan penambahannya sedikit sekali tergantung pada sumbangan staf pengajar atau donatur pendidikan lainnya. Selama ini sulit dilakukan koordinasi pembelian buku karena menyangkut kewenangan dan kebijakan yang berbeda, akibatnya duplikasi pembelian dokumen tidak terhindari. Kondisi ini tentunya tidaklah efisien dari segi pendanaan, waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan.

Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan Perpustakaan IPB (Perpustakaan Pusat) sudah dilakukan menurut standar internasional, baik dari cara mengolah maupun cara menyajikannya. Di beberapa perpustakaan fakultas juga telah melakukan hal yang sama, walaupun masih sangat sederhana, namun untuk sebagian besar perpustakaan departemen maupun program studi masih jauh dari kategori memadai sebagai layaknya sebuah perpustakaan.

Pengelola Perpustakaan/Sumberdaya Manusia

Perpustakaan IPB (Perpustakaan Pusat) mempunyai SDM terbaik diantara PTN yang ada di Indonesia kini, dengan 9 orang magister bidang perpustakaan dan komunikasi yang juga alumni S1 IPB dalam berbagai fakultas, ditambah 11 orang sarjana berbagai bidang dan selebihnya diploma, membuat semakin kokoh pengelolaan Perpustakaan Pusat. Sementara perpustakaan lainnya hanya dikelola paling tinggi D3 perpustakaan, selebihnya lulusan SMA atau staf pindahan dari unit lain. Keadaan ini menyebabkan pengelolaan sebagian besar perpustakaan di lingkungan IPB belum memenuhi standar yang berlaku untuk suatu perpustakaan.

PERPUSTAKAAN IPB YANG AKAN DATANG

MACAM PERPUSTAKAAN

Era IPB BHMN adalah era dimana segala sesuatu harus dilakukan secara efektif dan efisien, berdaya guna tinggi dan meminimalkan hal yang sia-sia dan mubazir. Begitu banyak perpustakaan di lingkungan IPB saat ini, akan menyebabkan ketidakefisienan di sana sini. Gedung perkuliahan untuk masing-masing fakultas telah dibangun di Darmaga, departemen dan program studi menyatu dengan gedung fakultas yang sama, jarak antar departemen dan program studi hanya terpisah dinding dan lantai gedung, maka alasan apalagi yang dapat dibenarkan untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan-perpustakaan tersebut?

Memang tidaklah mudah menggabungkan beberapa perpustakaan yang telah didirikan begitu lama dengan berbagai kepentingan yang berbeda, namun saat ini pola pikir kita sebagai insan IPB adalah kepentingan tertinggi IPB. Maka demi IPB semua ego kelompok, ego jurusan, ego program studi serta ego-ego lainnya sudah harus dikepinggirkan dan selanjutnya dihilangkan. Marilah sama-sama kita mulai memikirkan, perpustakaan dengan manajemen seperti apa yang layak ada di IPB BHMN nantinya.

Era BHMN, era di mana seluruh unit yang mendukung IPB harus melakukan efisiensi dari segala aspek. Demikian juga unit penunjang perpustakaan, yang sekarang berdiri sendiri-sendiri tanpa koordinasi, juga tanpa pembinaan yang intens dan terprogram. Maka kedepan seluruh perpustakaan yang ada perlu ditata dengan manajemen yang profesional agar dapat mendukung terlaksananya IPB sebagai "research university" seperti yang telah dicanangkan oleh pimpinan IPB saat ini.

Untuk memudahkan pembinaan serta pengembangan selanjutnya, maka jumlah perpustakaan di lingkungan IPB perlu dikurangi, sehingga lebih berdayaguna. Untuk tingkat IPB tentunya diwakili oleh Perpustakaan Pusat dan untuk masing-masing fakultas cukup diwakili perpustakaan fakultas, sedangkan lembaga hanya ada perpustakaan lembaga saja. Jumlah perpustakaan yang tidak terlalu banyak dengan pemilihan lokasi yang strategis disertai dengan penempatan SDM yang tepat, maka fungsi, peran dan manfaat dari perpustakaan dapat lebih dinikmati sivitas IPB pada khususnya dan pemerhati bidang pertanian pada umumnya.

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

Ada empat hal pokok kegiatan yang dapat dikembangkan dalam implementasi manajemen perpustakaan di lingkungan IPB, pertama sentralisasi pengembangan item pustaka, kedua sentralisasi pengolahan dan organisasi data dan ketiga penempatan koleksi perpustakaan serta keempat desentralisasi pelayanan.

1. Sentralisasi Pengembangan Item Pustaka

Kegiatan pengembangan item pustaka meliputi pembinaan koleksi perpustakaan dan administrasi pengadaannya. Seluruh daftar judul buku atau jurnal ilmiah yang telah diseleksi oleh para staf pengajar dari masing-masing fakultas dan direkomendasikan untuk dibeli, maka Perpustakaan Pusat yang bertanggungjawab atas pengadaannya. Berkaitan dengan ini maka seluruh anggaran pengadaan buku dan jurnal ilmiah yang selama ini menyebar di berbagai fakultas, departemen maupun program studi dan juga perpustakaan lembaga, perlu dipusatkan dalam satu mata anggaran pengadaan buku dan jurnal ilmiah IPB dengan rincian yang proporsional dan disesuaikan dengan jumlah mahasiswa di masing-masing fakultas serta lembaga yang ada.

Keuntungan dari sentralisasi pengadaan buku dan jurnal ilmiah ini adalah terhindarnya duplikasi judul yang akan dibeli, pemesanan yang lebih cepat (karena jumlah judul yang dipesan menjadi banyak), serta penghematan tenaga dan biaya. Dengan demikian penggunaan dana akan lebih efisien.

2. Sentralisasi Pengolahan Item Pustaka dan Organisasi Data

Sentralisasi pembinaan koleksi akan sangat ideal bila diikuti pula dengan sentralisasi pengolahan. Keuntungan yang diperoleh antara lain pengolahan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional. Hal ini kedepan diperlukan bila Perpustakaan IPB akan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain baik di dalam negeri maupun luar negeri terutama dalam hal pertukaran data bibliografis dari koleksi masing-masing perpustakaan yang akan bekerjasama. Keuntungan selanjutnya pustakawan yang bertugas di perpustakaan fakultas ataupun lembaga dapat lebih berkonsentrasi dalam hal pelayanan penggunanya tanpa harus terbebani pekerjaan pengolahan bahan pustaka.

Ujung kegiatan dari pengolahan bahan pustaka adalah penggabungan data bibliografis yang kemudian data ini dapat diakses oleh seluruh pengguna di lingkungan IPB setelah jaringan optik yang sedang

dibangun sekarang dapat terlaksana, sehingga seluruh unit dapat terhubung dalam jaringan intranet IPB kelak. Pengguna dapat mengakses informasi dari seluruh perpustakaan yang ada melalui terminal-terminal komputer yang disediakan oleh fakultas/departemennya. Selanjutnya pengguna akan menghubungi perpustakaan yang menyimpan judul yang diperlukan untuk dapat digunakan.

3. Penempatan Koleksi

Berbagai jenis koleksi yang biasa dikoleksi di perpustakaan perguruan tinggi adalah buku teks, buku referens, laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis dan disertasi) dan juga jurnal ilmiah. Sifat dan tingkat kepentingan dari masing-masing koleksi ini berbeda, sehingga perlu ada pembagian penempatan koleksi untuk memudahkan pengguna yang memerlukannya. Pembagian penempatan koleksi dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Perpustakaan Pusat

Seluruh koleksi yang sifatnya tidak dipinjam, dokumenter serta berisi berbagai informasi yang interdisipliner sebaiknya ditempatkan di Perpustakaan Pusat, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam mencarinya. Jenis koleksinya adalah sebagai berikut:

- Seluruh buku referens bidang pertanian yang relatif lengkap dan mencakup seluruh fakultas yang ada di IPB
- Seluruh jurnal ilmiah bidang pertanian dalam arti luas
- Seluruh karya ilmiah IPB seperti tesis dan disertasi serta karya ilmiah staf pengajar IPB baik laporan penelitian maupun terbitan lainnya yang telah dihasilkan
- Laporan penelitian bidang pertanian yang dihasilkan oleh peneliti luar IPB

b. Perpustakaan Fakultas mengkoleksi seluruh skripsi yang dihasilkan fakultas, buku teks dalam bidangnya serta laporan PKL program D3

c. Perpustakaan lembaga mengkoleksi hasil penelitian lembaga

4. Desentralisasi Pelayanan Pengguna

Kegiatan pelayanan pengguna meliputi peminjaman/pengembalian dan perpanjangan buku (lazim disebut sirkulasi) serta penelusuran informasi (kegiatan menemukan kembali informasi literatur yang pernah ada sebelumnya). Desentralisasi pelayanan itu berarti seluruh perpustakaan yang ada nantinya berkewajiban melakukan kegiatan layanan. Macam layanan yang ditawarkan di setiap perpustakaan dibuat sama, misalnya layanan sirkulasi dan layanan penelusuran informasi ditambah dengan layanan fotokopi.

Desentralisasi layanan diharapkan akan memudahkan pengguna perpustakaan dalam meminjam buku yang diperlukan di perpustakaan fakultasnya atau perpustakaan fakultas lainnya yang berdekatan subjeknya. Semua informasi bibliografis dari seluruh koleksi di lingkungan IPB dapat diakses dari perpustakaan fakultasnya atau tempat lainnya yang menyediakan terminal komputer dan terhubung dengan jaringan yang ada di IPB.

PENUTUP

Tulisan di atas hanyalah sekedar wacana bagi insan-insan yang peduli terhadap IPB, khususnya masalah perpustakaan di IPB, tentunya isi dan uraiannya masih sangat dangkal dan kurang dalam pembahasannya. Maka selanjutnya perlu adanya dialog antara Pimpinan IPB, Senat IPB, Majelis Wali Amanah IPB, pustakawan dan mungkin beberapa orang ahli yang relevan untuk membicarakan arah pengembangan lembaga perpustakaan di IPB. Terakhir selamat HUT 40 tahun Perpustakaan IPB, ke depan harus lebih baik.

PROFIL KOLEKSI PERPUSTAKAAN IPB

oleh: Yuyu Yulia[1], Deden Himawan[2], Dewi Chususiyah[3], Ratnaningsih[4], Sri Rahayu[5], dan Yusuf Gunawan[6]

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu unit di perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya juga pada masyarakat akademik pada umumnya. Salah satu tugas perpustakaan adalah melakukan pemilihan, pengadaan, dan perawatan item pustaka berdasarkan kebutuhan penggunanya. Hasil dari kegiatan tersebut adalah koleksi perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh penggunanya untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Kegiatan penyediaan item pustaka dalam ilmu perpustakaan dikenal dengan istilah pengembangan koleksi yang meliputi kegiatan pemilihan, pengadaan, dan perawatan koleksi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan sivitas akademika perguruan tingginya. Segala sesuatu yang telah diputuskan perlu ditinjau kembali apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau belum. Demikian pula halnya dengan koleksi perpustakaan, bila perpustakaan telah membuat suatu kebijakan pengembangan koleksi, kemudian telah membeli serta mengembangkan koleksinya, seringkali timbul pertanyaan apakah koleksi yang dibeli tersebut sesuai dengan standar tertentu, atau apakah sudah mencapai sasaran ? Untuk itu perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi bermanfaat untuk merencanakan pengadaan item pustaka, anggaran, dan perawatan koleksi.

---

[1] Kepala Bidang Pengembangan Item Pustaka - Perpustakaan IPB
[2] KaSubBid Pengolahan Item Pustaka - Perpustakaan IPB
[3] Staf Pengolahan Item Pustaka - Perpustakaan IPB
[4] KaSubBid Pembinaan Item Pustaka - Perpustakaan IPB
[5] Staf Pengolahan Item Pustaka - Perpustakaan IPB
[6] Staf Pengolahan Item Pustaka - Perpustakaan IPB